

**ANALISIS SWOT KEKALAHAN PEMAIN BULU TANGKIS TUNGGAL PUTRA ANTHONY SINISUKA GINTING PADA BABAK 32 BESAR LAGA HSBC DAIHATSU INDONESIA MASTERS BALI 2021**

**Dicko Hermawan Putra**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
dicko.18077@mhs.unesa.ac.id

**Himawan Wismanadi**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
himawanwismandi@.unesa.ac.id

**Abstrak**

Pada laga HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021, Anthony Sinisuka Ginting dari Indonesia dikalahkan oleh Kunlavut Vitidsarn dari Thailand di babak 32 besar dengan 3 set permainan set pertama di menangkan Ginting dengan skor 21-19, kalah pada set kedua dengan skor 14-21 dan kalah pada set ketiga dengan skor 13-21 . Kekalahan Ginting pada kejuaraan tersebut perlu di analisa menggunakan analisis *SWOT* agar kekalahan tersebut tidak terulang kembali. Hal ini menarik peneliti untuk membuat suatu rumusan masalah yaitu “Analisis *SWOT* Kekalahan Pemain Bulu Tangkis Tunggal Putra Anthony Sinisuka Ginting Pada Babak 32 Besar Laga HSBC Daihatsu Indonesia Masters Bali 2021”. Tujuan peneliti mengambil penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki antara Anthony Sinisuka Ginting dan Kunlavut Vitidsarn agar dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tim Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *ex-post de facto* serta mengambil sumber video pertandingan Ginting vs Vitidsarn dari [www.vidio.com](http://www.vidio.com). Hasil dari penelitian menggunakan analisa *SWOT* Anthony Sinisuka Ginting memiliki kekuatan pada pukulan-pukulan netting serta smash yang keras. Disisi lain Ginting Juga mempunyai kelemahan dalam mengantisipasi pukulan lob yang tinggi serta tipis dengan area garis yang membuat Ginting gagal melakukan dropshot maupun smash. Vitidsarn mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat mengantisipasi pukulan smash serta tipuan-tipuan netting dari Ginting. Vitidsarn mempunyai ancaman yaitu memiliki pukulan lob dan smash yang keras yang membuat Ginting melakukan kesalahan-kesalahan.

**Kata kunci :** HSBC, Bulutangkis, Analisis *SWOT*.

**Abstract**

*In the HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021 match, Anthony Sinisuka Ginting from Indonesia was defeated by Kunlavut Vitidsarn from Thailand in the last 32 with 3 sets of games, the first set was won by Ginting with a score of 21-19, lost in the second set with a score of 14-21 and lost in third set with a score of 13-21 . Ginting's defeat in the championship needs to be analyzed using a SWOT analysis so that the defeat does not happen again. This attracts researchers to formulate a problem formulation, namely " SWOT Analysis Of The Failure Of Individual Player Badminton By Anthony Sinisuka Ginting In The Half Of 32 Hsbc Daihatsu Indonesia Masters Bali 2021". The aim of the researcher taking this research is to find out the differences in strengths, Weakness, opportunities and threats between Anthony Sinisuka Ginting and Kunlavut Vitidsarn so that they can be used as evaluation material for the Indonesian team. The research method used is descriptive analysis with an ex-post de facto approach and takes the video source of the Ginting vs Vitidsarn match from [www.vidio.com](http://www.vidio.com). The results of the study using SWOT analysis Anthony Sinisuka Ginting has strengths in netting strokes and hard smashes. On the other hand, Ginting also has a weakness in anticipating a high and thin lob shot with a line area that makes Ginting fail to do dropshots and smashes. hard lobs and smash that make Ginting make mistakes.*

**Keywords :** HSBC, Badminton, *SWOT* analysis

## PENDAHULUAN

Bulu Tangkis adalah salah satu olahraga yang sangat terkenal di masyarakat Indonesia, menurut (Yuliawan 2017) Olahraga bulu tangkis merupakan salah satu olahraga etnis yang dapat menembus di dalam semua masyarakat mulai dari kalangan menengah ke atas maupun ke bawah. Cara bermain bulu tangkis juga tidak mudah yaitu dengan memukul shuttle cock dengan menggunakan raket melewati net lawan dan berusaha mempertahankan shuttlecock agar tidak jatuh di area sendiri Ketika lawan melakukan pukulan balasan. Bulu tangkis di Indonesia sudah banyak menciptakan atlet terbaik yang berprestasi di nasional maupun International. Menurut Yuliawan (2017) perkembangan bulu tangkis sangat dipengaruhi oleh masyarakat yang mencintai bulu tangkis mulai dari pelatih, pemain serta tidak lepas dari masyarakat dalam memajukan bulu tangkis di dunia termasuk Indonesia.

Salah satu atlet kebanggaan Indonesia berlaga pada *Tournament HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021* yang di adakan di Bali yaitu anthony Sinisuka Ginting . Ginting merupakan salah satu atlet terbaik bulu tangkis Indonesia kategori Tunggal Putra, pemuda berprestasi ini berusia 24 tahun dengan tinggi badan 171 cm berasal dari Cimahi, Indonesia.

Pada laga HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021, Anthony Sinisuka Ginting dikalahkan oleh Kunlavut Vitidsarn yang berusia 20 tahun dengan tinggi 181 cm berasal dari Chonburi, Thailand dengan skor 21-19 pada set pertama di menangkan oleh Ginting dan 14-21 pada set kedua di menangkan oleh Kunlavut dan set ketiga 13-21 di menangkan oleh Kunlavut. Anthony yang memiliki ranking 5 dunia dengan peringkat tertinggi dunia nomor 3 kalah pada kategori tunggal putra dengan Kunlavut Vitidsarn yang memiliki ranking 23 dengan peringkat tertinggi dunia nomor 21 di babak 32 besar.

Hal ini tentunya menjadikan evaluasi bagi Tim Indonesia khususnya PBSI agar peristiwa kegagalan tersebut tidak terulang kembali karena pada laga turnamen HSBC *World Tour Final Day 2021* kalah telak melawan Victor Axelsen pada set semifinal dengan skor 9-21 pada set pertama dan 17-21 pada set kedua. Kekalahan Ginting memiliki banyak faktor, menurut Harsono (2017:15) seseorang dapat mencapai prestasi dengan sangat baik apabila mencapai beberapa komponen yaitu fisik, teknik, taktik dan mental. Beberapa komponen ini seperti fisik dan teknik dapat kita lihat pada saat

Anthony Ginting berlaga dalam pertandingan yaitu melakukan pengamatan menggunakan metode Analisis SWOT. Metode ini sangat berguna untuk menemukan titik kekuatan, kelemahan dan peluang agar atlet tersebut dapat di evaluasi dan dapat meningkatkan kualitas permainan pada pertandingan yang akan datang. Menurut (Wani dan Faridi, 2020) dalam (Sutoyo and Wismanadi 2022) analisis SWOT adalah singkatan dari S yaitu *strengths* (Kekuatan), W yaitu *Weakness* (Kelemahan), O yaitu *Opportunities* (Peluang) dan T yaitu *Threats* (Ancaman).

Menurut Fatimah (2016) dalam (Sutoyo and Wismanadi, 2022) analisis SWOT adalah salah satu teknik yang memiliki prespektif dan mampu memecahkan masalah dari hal yang umum menjadi spesifik atau khusus. Metode analisis ini digunakan oleh berapa peneliti seperti Hendry Sutoyo yang berjudul “Analisis SWOT Kekalahan Fitriani Pemain Bulu Tangkis Tunggal Putri Indonesia pada SEA GAMES 2019”. Metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi permainan Fitriani pada kekalahan SEA GAMES 2019 melawan Vu Thi Trang perwakilan Vietnam. Metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi permainan Fitriani pada kekalahan SEA GAMES 2019 melawan Vu Thi Trang perwakilan Vietnam. analisis SWOT.

Adapun penelitian relevan menggunakan metode SWOT yang pernah dilakukan oleh Elfan (2019) dengan judul penelitian “analisis Tingkat Kegagalan Ruselli Hertawan Pemain Bulutangkis Tunggal Putri Indonesia Di Final Sea Games 2019” hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari segi kekuatan Hertawan memiliki smash yang keras akan tetapi mudah dikembalikan oleh lawannya, Ruselli memiliki kelemahan yaitu tidak bisa melakukan pukulan pada posisi backhand yang akhirnya dijadikan senjata untuk melawan Ruselli dengan memberikan pukulan-pukulan di posisi tersebut. Pada pertandingan set 2 Ruselli seharusnya dapat mengambil peluang dikarenakan lawan mulai menurun sedikit kemampuannya, akan tetapi pada set ke 3 peluang tersebut tidak dimanfaatkan Ruselli dengan baik. Ruselli sering melakukan *unforced error* di lapangan yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Dalam dunia olahraga perlu kita ketahui bahwa atlet-atlet bulu tangkis memiliki ancaman yang berbeda-beda, ancaman biasanya berkolaborasi dengan kekuatan dari setiap pemain ini dapat di atasi apabila mampu melihat peluang dan kelemahan pada pemain tersebut (Rangkuti, 2013). Hal ini

menjadikan analisa *SWOT* sangatlah penting dalam proses pengaturan strategi maupun evaluasi dalam meningkatkan performa atlet dari tim yang dibina.

Tujuan peneliti mengambil penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki antara Anthony Sinisuka Ginting dan Kunlavut Vitidsarn agar dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tim Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *ex-post facto*. Deskriptif merupakan sebuah penjabaran sebuah subyek maupun obyek yang berupa sebuah foto, video, kejadian atau peristiwa kemudian dituliskan dalam bentuk kata-kata maupun angka yang hasilnya dapat dikaitkan dengan beberapa fakta yang ada seperti beberapa kajian teori yang sudah terbukti valid hasilnya (Yani et al., n.d.). Alasan peneliti mengambil jenis penelitian tersebut adalah ditinjau dari beberapa kajian teori yang memiliki analisa yang sama serta jenis dan metode penelitian yang sama sehingga cocok digunakan untuk merancang penelitian ini.

Pendekatan *ex-post facto* menurut (Arikunto 2019) merupakan sebuah pendekatan yang mengutamakan untuk mencari sebab akibat dari suatu permasalahan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui penyebab kekalahan Anthony Ginting pada laga HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pertandingan antara Anthony Sinisuka Ginting VS Kunlavut Vitidsarn dari [www.vidio.com](http://www.vidio.com).

Sampel penelitian yang diambil berupa video permainan antara Anthony Sinisuka Ginting melawan Kunlavut Vitidsarn pada Turnament HSBC Indonesia Masters 2021 Bali.

Waktu penelitian untuk menganalisa video tersebut adalah 1 minggu untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada masing-masing pemain.

Instrument merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2019). Instrument yang digunakan dalam menganalisa sebuah video adalah *SWOT*. Tujuan instrument ini dibuat adalah untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data pada analisa *SWOT* kekalahan Anthony Sinisuka Ginting pada turnamen HSBC Indonesia Masters 2021 Bali. Adapun instrument yang dirancang oleh peneliti telah di uji validasi oleh

dosen penguji validasi serta berdasarkan kajian teori Simatupang (2022). Instrument yang dirancang untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan para pemain dalam melakukan teknik pukulan kemudian di bulatkan dalam bentuk persentase.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti yaitu dengan mengamati 4 aspek dalam video permainan Anthony Sinisuka Ginting dari set 1 sampai 3 yaitu pada aspek analisa *SWOT* yaitu kekuatan, kelemahan, peluang serta kelemahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik analisis interaktif (Maksum 2009) yaitu data dianalisis dan dideskripsikan secara tertulis kemudian dikaitkan dengan beberapa kajian teori serta melakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui penyebab Anthony Sinisuka Ginting kalah dalam babak 32 besar melawan Kunlavut Vitidsarn.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari pertandingan HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021 pada set 32 besar mempertemukan Ginting (INA) vs Kunlavut Vitidsarn (THAI) pada set 3 untuk menentukan pemenangnya. Pada set pertama Indonesia unggul dengan skor 21-19, tidak tinggal diam Thailand membalas kekalahannya pada set kedua dengan skor 14-21. Setelah kedua negara seri maka di lakukan set 3 untuk menentukan siapa yang lolos menuju set selanjutnya. Pada set ke 3 ternyata keberuntungan tidak berpihak pada Indonesia, Thailand berhasil mengalahkan Indonesia dengan skor 13-21.



Gambar 1. HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021

Sumber : pikiran-rakyat.com

Pada set pertama Ginting bermain agresif sering memberikan pukulan smash yang keras sehingga Vitidsarn telat untuk mengantisipasi dan gagal melakukan pukulan lob pada skor 3-1, kemudian skor di susul oleh Vitidsarn karena Ginting melakukan kesalahan pada pukulan netting

akan tetapi Ginting kembali unggul dengan memberikan pukulan dropshot dan lob-lob panjang untuk mengecoh lawan dan kembali memberikan pukulan netting sehingga Vitidsarn setelah menerima pukulan lob dari Ginting telat untuk mengantisipasi, meskipun Vitidsarn sering memberikan smash yang keras akan tetapi Vitidsarn sering melakukan gerakan-gerakan yang tidak efisien seperti footwork yang terlalu lincah dan agresif sehingga membuat Vitidsarn selalu telat mengantisipasi pukulan netting dari Ginting pada skor 11-4 Vitidsarn kembali menyusul secara perlahan. Vitidsarn memberikan pukulan lob-lob jauh agar Ginting melakukan smash yang gagal melewati net atau sering melewati garis dan berhasil menyusul skor seri menjadi 15-15 kemudian berhasil unggul menjadi 19-15. Akan tetapi Vitidsarn terhenti di skor 19 karena Ginting mengembalikan ke strategi awal yaitu memancing Vitidsarn untuk menerima pukulan netting berpindah kanan kiri agar Vitidsarn melakukan gerakan-gerakan yang kurang efisien sehingga shuttlecock yang di pukul Vitidsarn menjadikan keuntungan Ginting untuk melakukan smash keras yang tidak bisa di antisipasi dan membuat Ginting menang pada set pertama dengan skor 21-19.

Pada set kedua Vitidsarn unggul lebih dulu dalam mendapatkan skor, meskipun Ginting sempat mengantisipasi dengan rally-rally yang panjang akan tetapi Ginting selalu terpancing dengan pukulan-pukulan Vitidsarn yang sangat tipis dengan garis belakang Ginting sehingga membuat Ginting selalu gagal melakukan pukulan dropshot yang terkena net atau keluar garis, akan tetapi masih bisa menyusul dengan memberikan pukulan dropshot yang gagal di antisipasi Vitidsarn. Pada skor 6-8 Ginting mulai sedikit kelelahan pada fisik sehingga sering melakukan kesalahan melakukan pukulan netting, dan melakukan dropshot yang tidak akurat, Vitidsarn semakin memimpin skor meskipun satu kali gagal melakukan backhand. Ginting dapat menyusul dengan pukulan netting yang baik pada skor 9-11 akan tetapi Ginting selalu terpancing oleh Vitidsarn sehingga melakukan kesalahan-kesalahan pada saat menerima pukulan lob dari lawan. Pada skor 13-15 Ginting mulai menyusul perlahan dengan memberikan pukulan ke sisi kanan dan kiri membuat vitidsarn sedikit terkecoh kemudian memukul pada arah yang tidak bisa dijangkau Vitidsarn. Akan tetapi pada skor 14-16 Ginting ditahan di skor 14 oleh Vitidsarn dan memberikan pukulan-pukulan lob agar Ginting melakukan kesalahan-kesalahan yang pada

akhirnya membuat Vitidsarn menang pada set kedua dengan skor 14-21.

Kedua pemain memiliki point yangimbang antara Indonesia menang pada set pertama dan Thailand menang pada set kedua, kemudian diadakan set penentuan yaitu set ketiga. Vitidsarn pada set ketiga berhasil memimpin skor kembali 2-5 dengan menggunakan strategi yang sama yaitu memberikan pukulan-pukulan lob kepada Ginting agar melakukan kesalahan dengan pukulan smash dan dropshot yang tidak akurat sehingga masuk area lawan atau selalu melewati garis. Ginting sempat melakukan rally-rally panjang pada skor 3-7 dan sempat menyusul skor hingga 8-11 dengan memberikan pukulan-pukulan netting dan smash yang keras akan tetapi masih melakukan kesalahan-kesalahan yang sama. Meskipun beberapa kali Vitidsarn gagal antisipasi smash Ginting menggunakan backhand, Vitidsarn masih terus menerus memberikan strategi kepada Ginting sehingga membuat Ginting terus menerus membuat kesalahan yang sama sehingga pertandingan pada set ketiga di menangkan oleh Vitidsarn dengan skor 13-21.

**Tabel 2. Analisa Teknik Pukulan Anthony Sinisuka Ginting**

Teknik Pukulan	Anthony Sinisuka Ginting			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Banyak	%	Banyak	%
<i>Short Serve</i>	35	7.51	0	0
<i>Flick Serve</i>	13	2.79	0	0
<i>Drive Forehand</i>	17	3.65	5	9.43
<i>Drive Backhand</i>	24	5.15	1	1.89
<i>Netting Forehand</i>	66	14.16	4	7.55
<i>Netting Backhand</i>	61	13.09	6	11.32
<i>Dropshot Forehand</i>	34	7.30	9	16.98
<i>Dropshot Backhand</i>	5	1.07	0	0
<i>Lob Forehand</i>	68	14.59	11	20.75
<i>Lob Backhand</i>	25	5.36	4	7.55
<i>Smash</i>	50	10.73	11	20.75
<i>Forehand Lift</i>	37	7.94	2	3.77
<i>Backhand Lift</i>	31	6.65	0	0
Jumlah	466	100	53	100
Persentase	<b>89,79</b>		<b>10,21</b>	

Arah Pukulan lurus (dari semua pukulan kecuali service)	173	36.73
Arah Pukulan Silang (dari semua pukulan kecuali service)	298	63.2
<b>Jumlah</b>	<b>471</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari hasil analisa data diatas Anthony Sinisuka Ginting memiliki tingkat keberhasilan dalam melakukan teknik pukulan pada *Short Serve* sebesar 7,51%, *Long Serve* sebesar 2,79%, *Drive Forehand* sebesar 3,65%, *Drive Backhand* sebesar 5,15%, *Netting Forehand* sebesar 14,16%, *Netting Backhand* sebesar 13,09%, *Dropshot Forehand* sebesar 7,30%, *Dropshot Backhand* sebesar 1,07%, *Lob Forehand* sebesar 14,59%, *Lob Backhand* sebesar 5,36%, *Smash* sebesar 10,73%, *Forehand Lift* sebesar 7,94% dan *Backhand Lift* sebesar 6,65%.

Sedangkan pada tingkat kegagalan dalam melakukan teknik pukulan pada *Drive Forehand* sebesar 9,43%, *Drive Backhand* sebesar 1,89%, *Netting Forehand* sebesar 7,55%, *Netting Backhand* sebesar 11,32%, *Dropshot Forehand* sebesar 16,98%, *Lob Forehand* sebesar 20,75%, *Lob Backhand* sebesar 7,55%, *Smash* sebesar 20,75% *Forehand Lift* sebesar 3,77%.

**Tabel 3. Analisa Teknik Pukulan Kunlavut Vitidsarn**

Teknik Pukulan	Anthony Sinisuka Ginting			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Banyak	%	Banyak	%
<i>Short Serve</i>	56	11.72	0	0
<i>Flick Serve</i>	4	0.84	0	0
<i>Drive Forehand</i>	22	4.60	1	3.45
<i>Drive Backhand</i>	13	2.72	2	6.90
<i>Netting Forehand</i>	51	10.67	6	20.69
<i>Netting Backhand</i>	53	11.09	8	27.59
<i>Dropshot Forehand</i>	59	12.34	3	10.34

<i>Dropshot Backhand</i>	10	2.09	0	0
<i>Lob Forehand</i>	53	11.09	6	20.69
<i>Lob Backhand</i>	15	3.14	1	3.45
<i>Smash</i>	42	8.79	2	6.90
<i>Forehand Lift</i>	43	9	0	0
<i>Backhand Lift</i>	57	11.92	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>478</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>100</b>
Persentase	<b>94,28</b>		<b>5,72</b>	
Arah Pukulan lurus (dari semua pukulan kecuali service)	314	70.25		
Arah Pukulan Silang (dari semua pukulan kecuali service)	133	29.75		
<b>Jumlah</b>	<b>447</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan dari hasil analisa data diatas Kunlavut Vitidsarn memiliki tingkat keberhasilan dalam melakukan teknik pukulan pada *Short Serve* sebesar 11,72%, *Long Serve* sebesar 0,84%, *Drive Forehand* sebesar 4,60%, *Drive Backhand* sebesar 2,72%, *Netting Forehand* sebesar 10,67%, *Netting Backhand* sebesar 11,09%, *Dropshot Forehand* sebesar 12,34%, *Dropshot Backhand* sebesar 2,09%, *Lob Forehand* sebesar 11,09%, *Lob Backhand* sebesar 3,14%, *Smash* sebesar 8,79%, *Forehand Lift* sebesar 9% dan *Backhand Lift* sebesar 11,92%..

Sedangkan pada tingkat kegagalan dalam melakukan teknik pukulan pada *Drive Forehand* sebesar 3,45%, *Drive Backhand* sebesar 6,90%, *Netting Forehand* sebesar 20,69%, *Netting Backhand* sebesar 27,59%, *Dropshot Forehand* sebesar 10,34%, *Lob Forehand* sebesar 20,69%, *Lob Backhand* sebesar 3,45%, *Smash* sebesar 6,90%.

Perbandingan Keberhasilan Teknik Pukulan

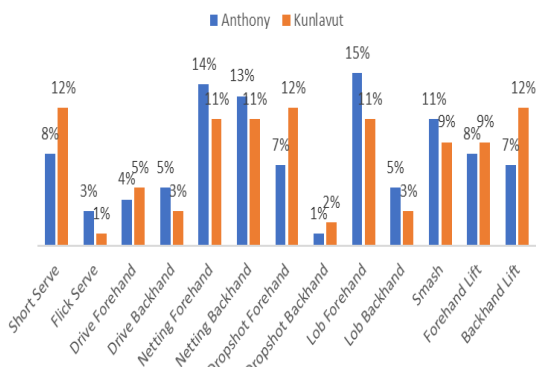


Diagram 1. Perbandingan Tingkat Keberhasilan Antar Pemain

Pada analisa tingkat keberhasilan teknik pukulan yang dilakukan diatas menunjukkan bahwa Kunlavut unggul dalam melakukan teknik pukulan *Short Serve, Drive Forehand, Dropshot Forehand, Dropshot Backhand, Forehand Lift* dan *Backhand Lift*. Sedangkan Anthony unggul pada teknik pukulan *Flick Serve, Drive Backhand, Netting Forehand, Netting Backhand, Lob Forehand, Lob Backhand*, dan *Smash*.

Perbandingan Kegagalan Teknik Pukulan



Diagram 2. Perbandingan Tingkat Kegagalan Antar Pemain

Pada analisa tingkat kegagalan teknik pukulan yang dilakukan diatas menunjukkan bahwa Kunlavut memiliki kegagalan dalam melakukan teknik pukulan *Drive Backhand, Netting Forehand, Netting Backhand*. Sedangkan Anthony memiliki kegagalan pada teknik pukulan *Flick Serve, Dropshot Forehand*, dan *Smash*.

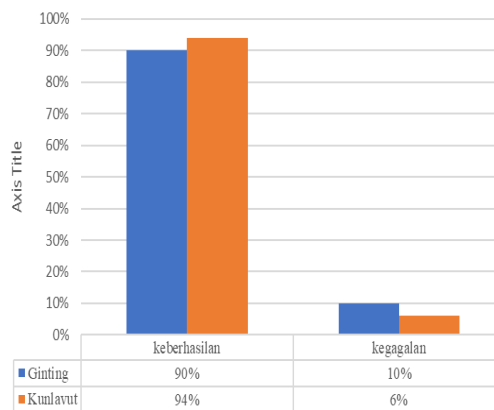


Diagram 3. Perbandingan Tingkat Total Keberhasilan dan Kegagalan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam melakukan teknik pukulan Anthony Sinisuka Ginting memiliki nilai persentase sebesar 90% sedangkan pada tingkat kegagalan dalam melakukan teknik pukulan sebesar 10%. Sedangkan Kunlavut Vitidsarn lebih unggul dengan memiliki tingkat keberhasilan 94% dan tingkat kegagalan sebesar 6%.

Matrix Analisis SWOT

Menurut Ananda (2012) matrix SWOT berguna untuk menganalisa peluang serta ancaman secara eksternal yang dapat dianalisa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Anthony Sinisuka Ginting berdasarkan dari hasil analisa diatas.

Tabel 4. Matrix SWOT

	Strenght	Weakness
Threats	<p><b>ST</b></p> <p>Ginting memiliki Smash yang keras yang dapat menjadi ancaman bagi kunlavut, hal ini perlu ditingkatkan agar dapat menjadi senjata andalan untuk mengalahkan lawan</p> <p>Pukulan lob forehand yang dilancarkan juga dapat mengecohkan lawan untuk melakukan backward, strategi mengecoh yang dilakukan Ginting ini harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan karena sangat berbahaya bagi lawan yang tidak bisa menerima pukulan lob.</p>	<p><b>WT</b></p> <p>Ginting memiliki kelemahan sering melakukan kesalahan pada saat drive forehand, oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam melakukan teknik drive forehand</p> <p>Ginting juga sering melakukan kesalahan dalam melakukan dropshot forehand yang tidak akurat dan terkadang tidak masuk ke garis lawan. Oleh karena itu ginting harus dapat meningkatkan antisipasi serta kesiapan dalam melancarkan serangan dropshot forehand agar lebih akurat</p>
Opportunities	<p><b>SO</b></p> <p>Ginting memiliki pukuan netting yang baik sehingga membuat kunlavut,hal ini dapat menjadi senjata andalan Ginting untuk mengalahkan kunlavut, strategi mengecoh yang dilakukan Ginting ini harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan karena sangat berbahaya bagi lawan yang tidak bisa menerima pukulan netting</p> <p>Kunlavut kurang baik dalam penerimaan pukulan netting sehingga dapat dijadikan peluang bagi Ginting untuk membalikan keadaan</p>	<p><b>WO</b></p> <p>Kunlavut sering melakukan kesalahan-kesalahan yaitu melakukan gerakan-gerakan yang over atau tidak perlu yang dapat membuat dirinya mudah terkecoh dengan pukulan-pukulan lob dan tipuan netting yang diberikan Ginting.</p> <p>Ginting seharusnya tidak terkecoh dengan pukulan lob yang diberikan kunlavut yang akhirnya melakukan smash dan dropshot yang tidak akurat</p>

### Pembahasan

Analisis *SWOT* didasarkan pada teknik untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, agar analisis *SWOT* ini berfungsi dengan baik maka harus terfokuskan pada faktor tertentu supaya hasil yang didapat tepat dan akurat. Menurut Rais (2020) pengertian analisis *SWOT* ini merupakan suatu metode analisis paling mendasar yang berguna untuk dapat mengetahui topik dan 4 permasalahan dari berbagai sisi yang berbeda agar dapat meningkatkan kekuatan mengurangi kelemahan, memperkecil ancaman dan memperbesar peluang. Dari hasil analisa *SWOT* pada pertandingan HSBC Daihatsu Indonesia Masters 2021 di bali antara Anthony Sinisuka Ginting (INA) vs Kunlavut Vitidsarn adalah sebagai berikut.

Kekuatan merupakan salah satu faktor penting untuk di analisa sebab rata-rata pemain bulutangkis memiliki kelemahan dan kelebihan tersebut. Kekuatan yang dimaksud disini adalah kekuatan yang mengerucut pada keunggulan yang dimiliki setiap pemain atau faktor x yang tidak

dimiliki tiap masing-masing individu. Menurut Bumpa and Buzzichelli (2015) kekuatan merupakan suatu unsur yang penting bagi setiap atlet dalam meraih prestasi. Kekuatan juga sebagai penggerak aktivitas fisik, serta sebagai komponen penting dalam menggerakkan kemampuan fisik lainnya seperti *power*, kelincahan dan kecepatan. Pada pertandingan HSBC Daihatsu Masters Indonesia 2021, Ginting memiliki pukulan smash dengan persentase keberhasilan *Smash* sebesar 10,73% dan pukulan dropshot yang mematikan dengan keberhasilan *Dropshot Forehand* sebesar 7,30%, serta pukulan netting-netting yang dapat mengecoh permainan Vitidsarn dengan persentase tingkat keberhasilan *Netting Forehand* sebesar 14,16%, *Netting Backhand* sebesar 13,09%. Kekuatan yang dimiliki Ginting ini sesuai dengan beberapa kajian teori yang diteliti oleh Brian (2020) berjudul “Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis Pada Pemain Bulutangkis Pada Pemain Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014” hasil menunjukkan pada tingkat

kelebihan efektivitas pukulan Tommy Sugiarto pada *smash* sebesar 26,25% dan *Nett Kill* sebesar 50% berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikaitkan bahwa pukulan *smash*, *netting* dan *dropshot* merupakan kelebihan yang menguntungkan bagi pemain bulutangkis. Menurut Dhedy Yuliawan (2017:03) *smash* adalah senjata mematikan yang digunakan oleh pemain bulutangkis yang berguna untuk menghentikan gerakan lawan.

Kelemahan merupakan suatu kekurangan seseorang yang tidak di asa dan menjadikan orang tersebut tidak mampu dalam melakukan keahlian di bidang tertentu (Ramanta and Dwi Widayanti 2020). Menurut Ruang (2020) tujuan untuk mengetahui kelemahan adalah untuk mengetahui sisi kekurangan yang dimiliki seorang atlet, setelah analisa kekurangan yang dilakukan akurat dan sesuai maka akan dilakukan evaluasi serta pengembangan yang lebih jauh agar atlet mengalami peningkatan dan menutupi setiap kekurangan yang ada. Pada set kedua dan ketiga Ginting selalu terpancing dan tidak bisa mengantisipasi pukulan lob yang hampir mendekati garis belakang dari Vitidsarn yang akhirnya membuat Ginting melakukan pukulan *dropshot* yang akurat sehingga membuat Ginting terus membuang poin. Antisipasi pukulan lob tersebut sesuai dengan beberapa kajian teori Efendi (2018) berjudul "Kontribusi Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Kemampuan Pukulan Lob Pada Pemain Bulutangkis" hasil menunjukkan bahwa kelemahan seseorang atlet bulutangkis mengantisipasi pukulan lob adalah kurangnya tingkat daya ledak otot lengan sehingga menyebabkan pengembalian pukulan lob tidak akurat, kontribusi daya ledak otot lengan terhadap pukulan lob sebesar 8,58%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kekurangan antisipasi pukulan lob Ginting disebabkan oleh salah satu faktor yaitu daya ledak otot lengan. Daya ledak otot lengan menurut harsono (2017) merupakan sebuah gabungan dari kekuatan dan kecepatan, dalam kondisi fisik sendiri daya ledak atau power sangatlah dibutuhkan terutama pada bulutangkis yang beberapa tekniknya menggunakan power.

Menurut (Nugroho 2020) definisi peluang adalah di mana seseorang dapat melihat suatu kesempatan atau celah untung menyelesaikan suatu masalah ditengah-tengah sesuatu permasalahan yang terjadi. Vitidsarn mudah terkecoh dan melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu saat menerima pukulan-pukulan *netting* yang diberikan Ginting sehingga pukulan balik yang diberikan Vitidsarn

membuat Ginting dapat melakukan *smash* dan *dropshot* atau ke arah yang berbeda dengan sangat keras. Vitidsarn memiliki pukulan *backhand* dan *drive* yang lemah sehingga selalu gagal mengantisipasi *smash* Ginting. Akan tetapi Ginting tidak memanfaatkan kelemahan Vitidsarn tersebut dengan baik dengan antisipasi kegagalan *netting forehand* sebesar 20,69% dan *netting backhand* sebesar 27,69%. Beberapa kajian teori menurut Hendra (2015) mengatakan bahwa teknik pukulan *netting* termasuk salah satu pukulan yang susah diantisipasi karena memerlukan *footwork* yang baik serta koordinasi mata dan tangan untuk menjangkau *shuttlecock* agar berhasil diantisipasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka Ginting dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan melatih gerakan-gerakan *netting* yang terkoordinasi dengan baik. Teknik dalam permainan bulutangkis sangat diperlukan dalam menyusun strategi, menurut Harsono (2017) salah satu keberhasilan seorang atlet dalam mencapai prestasi selain fisik adalah kemampuan dalam keterampilan teknik yang sangat baik.

Menurut (Syaleh 2018) ancaman adalah suatu kemampuan atau segala sesuatu hal yang mampu membahayakan dan merugikan seseorang. Vitidsarn memiliki ancaman pukulan lob yang mematikan, serta mampu menganalisa kemampuan lawan dengan cepat dan menerapkan strategi dengan sangat baik, akan tetapi Ginting juga memiliki ancaman yaitu keunggulan seperti pukulan *smash* dan pukulan *netting* yang sangat sulit dijangkau lawan. Menurut beberapa kajian teori Anita (2021) gerakan pukulan *smash* yang akurat perlu peningkatan koordinasi mata, tangan serta power yang cukup agar pukulan tepat sasaran dan memiliki daya kecepatan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut pentingnya peningkatan fisik bagi Ginting untuk meningkatkan power serta koordinasi tangan dan mata.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa diatas maka peneliti membuat kesimpulan yaitu :

1. Anthony Sinisuka Ginting memiliki kekuatan pada pukulan-pukulan *netting* serta *smash* yang keras.
2. Disisi lain Ginting Juga mempunyai kelemahan dalam mengantisipasi pukulan lob yang tinggi serta tipis dengan area garis yang membuat



Ginting gagal melakukan dropshot maupun smash.

3. Vitidsarn mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat mengantisipasi pukulan smash serta tipuan-tipuan netting dari Ginting.
4. Vitidsarn mempunyai ancaman yaitu memiliki pukulan lob dan smash yang keras yang membuat Ginting melakukan kesalahan-kesalahan.

#### **Saran**

1. Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya berfokus terhadap analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Diperkirakan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan Anthony Sinisuka Ginting.
2. Karena keterbatasan tersebut penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar meneliti tentang variabel lain yang masih berhubungan dengan analisis SWOT lebih rinci lagi.
3. Penelitian ini hanya ditinjau dari analisa SWOT saja sehingga perlu dikembangkan lagi agar evaluasi terhadap pemain menjadi semakin akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardyanto, Sofyan. 2018. "Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*. Vol 4 (3). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/723>, diakses.
- Arifin, Ahmad Zainul dkk. 2020. "Upaya Meningkatkan Pukulan Forehand Dropshot Bulutangkis Menggunakan Metode Variasi Untuk Atlet Usia 8-12 Tahun." *Sport Science And Health*. Vol. 2 (6): 312–22.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa, Tudor. 2015. *Periodization Training For Sports, 3e*. Human Kinetics.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia*. Yogyakarta : Quadrant.
- Gusrinaldi, Ilham, Roma Irawan, Yanuar Kiram, And Eval Edmizal. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Teknik Pukulan Dropshot Forehand Atlet Bulutangkis." *Jurnal Patriot*. Vol. 2 (4): 1047–60.
- Juang, Brian Raka. 2015. "Analisis Kelebihan Dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014." *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 3 (1).
- Kusumo, Raenaldy Wanto. 2021. "Peran Badminton World Federation (Bwf) Terhadap Perkembangan Olahraga Bulu Tangkis Indonesia Di Dunia Internasional Periode 2015-2018." Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Lu, Lei Chunxiao Wu. 2020. "Investigating Change Management In Sport Organization Through Recent Reforms Of The Badminton World Federation." *China : ICESSR*.
- Maksum, Ali. 2009. "Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dalam Olahraga." Surabaya: FIK Unesa.
- Nugroho, Sigit. 2020. *Industri Olahraga*. Yogyakarta : UNY Press.
- Nurvenda, Bella dkk. 2021. "Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 9 (04).
- Pranata, Aditya. 2021. "Analisis SWOT Program Pembinaan Atlet Pon Papua Cabang Olahraga Tarung Derajat Provinsi Jambi Tahun 2021." Universitas Jambi.
- Prayadi, Heri Yogo dkk. 2013. "Pengaruh Metode Latihan Dan Power Lengan Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis." *Jurnal Keolahraagaan*. Vol. 1 (1): 63–71.
- Ramanta, Deka dkk. 2020. "Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 61–67.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *SWOT-Balanced Scorecard*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruung, Parsandy dkk. 2020. "Analisis SWOT Pusat Pendidikan Latihan Pelajar Daerah (Pplpd) Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Prestasi Olahraga*. Vol. 3 (4): 65–71.
- Subarjah, Herman. 2012. "Latihan Kondisi Fisik." Bandung : FPOK, UPI.
- Subarkah, Ari, And Ika Novitaria Marani. 2020. "Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam

- Permainan Bulutangkis.*” Jurnal Menssana. Vol. 5 (2): 106–14.
- Sukadiyanto. 2011. “*Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik.*” Bandung: Lubuk Agung.
- Sutiyawan, Tuter Hendra dkk. 2015. “*Keterampilan Teknik Dasar Pukulan Pada Proses Pembelajaran Bulu Tangkis.*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 4 (8).
- Sutoyo, Hendry, And Himawan Wismanadi. 2022. “*Analisis SWOT Kekalahan Fitriani Pemain Bulu Tangkis Tunggal Putri Indonesia Pada Sea Games 2019.*” Jurnal Kesehatan Olahraga. Vol. 10 (01): 9–16.
- Syaleh, Muhammad. 2018. “*Pengembangan Olahraga Bela Diri Praktis Untuk Mencegah Dan Mengantisipasi Ancaman Fisik Bagi Wanita.*” Jurnal Penjaskesrek. Vol. 5 (2): 216–27.
- Sugiyono dkk. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.”
- Yuliawan, Dhedy. 2017. *Bulu Tangkis Dasar.* Jurnal Ilmiah Penjas. Vol. 4 (3).

